Jurnal Wacana Kinerja
Volume 26 | Nomor 2 | November 2023
DOI : 10.31845/jwk.v26i2.834
p-issn : 1411-4917; e-issn : 2620-9063
http://jwk.bandung.lan.go.id

Tren Publikasi Tentang Model Kepemimpinan dalam Pelayanan Publik: Suatu Analisis Bibliometrik

Publication Trends About Leadership Models in Public Services: A Bibliometric Analysis

Condro Rahino Mustikaning Pawestri[1] dan Imam Yuadi[2]

[1,2] *Universitas Airlangga*
Jalan Dharmawangsa Dalam, Airlangga, Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Telp. 031-5034015 dan Fax. 031-5012442

(Diterima 12/06/23; Direvisi 01/10/23; Disetujui 09/10/23)

Abstract

Research related to leadership models that focus on public service is currently experiencing an increase. This is based on the urgency of leadership in public service. With the phenomenon of the development of research on leadership models in public services, the question arises of how to apply the right leadership model for public services. On the basis of this problem formulation, this study aims to describe a leadership model in public services in the 2015-2020 period using bibliometric analysis which in the process uses the VOSViewer and Biblioshiny applications. The research results show that there are 54 keywords related to the topics discussed. Of the 54 keys found, 1,259 relationships were created between the subject and the keywords. Of the 1,259 linkages, there are 4,367 total link strengths. Based on the analysis of one of the most widely cited studies, it was found that the leadership model influences employees' innovative behavior by increasing the emotional approach. A leader can also influence his employees' behavior with the leadership model he applies. Therefore, selecting the right leadership model is necessary to create quality public services.

***Keywords**: bibliometric, leadership models, VOSViewer, scopus, biblioshiny.*

Abstrak

Penelitian terkait *leadership models* yang fokusnya pada pelayanan publik saat ini mengalami peningkatan. Hal tersebut didasari atas urgensi kepemimpinan dalam sebuah pelayanan publik. Dengan fenomena perkembangan penelitian tentang model kepemimpinan dalam pelayanan publik muncul pertanyaan bagaimana penerapan model kepemimpinan yang tepat bagi pelayanan publik? Atas dasar rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan model kepemimpinan pada pelayanan publik dalam kurun waktu 2015-2020 dengan menggunakan analisis bibliometrik yang dalam prosesnya menggunakan aplikasi *VOSViewer* dan *Biblioshiny*. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 54 kata kunci yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Dari 54 kunci yang ditemukan tercipta 1.259 keterkaitan antara subjek dan kata kunci. Dari 1.259 keterkaitan tersebut terdapat 4.367 *total link strength.* Berdasarkan analisis pada salah satu penelitian yang paling banyak disitasi ditemukan bahwa model

[1] Email: imam.yuadi@fisip.unair.ac.id

kepemimpinan berpengaruh pada perilaku inovatif karyawan dengan meningkatkan pendekatan emosional. Seorang pemimpin juga mampu memengaruhi perilaku karyawannya dengan model kepemimpinan yang diterapkannya. Oleh karena itu, pemilihan model kepemimpinan yang tepat diperlukan agar tercipta pelayanan publik yang berkualitas.

Kata Kunci: bibliometrik, model kepemimpinan, *VOSViewer, scopus, biblioshiny.*

1. PENDAHULUAN

Pelayanan publik adalah salah satu bidang yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Maka dari itu, pelayanan publik yang berkualitas dan efektif dapat membantu meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah. Pemerintah dan organisasi publik di seluruh dunia telah menyadari bahwa model kepemimpinan yang baik dapat membantu mengarahkan organisasi pelayanan publik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu juga memastikan bahwa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka (Sims *et al*., 2006). Saat ini, problematika publik, khususnya terkait peningkatan kualitas pelayanan publik dalam memudahkan masyarakat untuk mengakses layanan publik menjadi sangat penting (Samsara, 2022). Peningkatan kualitas pelayanan publik dapat dilakukan dengan perbaikan tata kelola serta perbaikan kebijakan dan infrastruktur yang dilakukan melalui *consensus* antara pemerintah dengan masyarakat (Emerson *et al*., 2012).

Peningkatan kualitas dalam pelayanan publik sudah seharusnya dapat diselenggarakan secara berkualitas oleh pemerintah atau negara. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wyckoff, 2001) dalam '*New Tools for Achieving Service Quality*', dikemukakan bahwa kualitas pelayanan publik bisa dilihat dari tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut dilakukan untuk memenuhi keinginan pelanggan. Sedangkan, menurut Sumarli (2020) dalam penelitiannya yang mengkaji terkait hubungan antara '*Kepemimpinan dan Layanan Publik*', ia menyatakan bahwa pelayanan yang baik adalah pelayanan yang mampu menyeimbangkan antara harapan para pengguna jasa publik dengan penerima layanan tersebut. Dengan begitu tidak akan terjadi kesenjangan antara harapan masyarakat dan pelayanan yang diterima. Dalam konteks ini pelayanan masyarakat merupakan pelaksanaan tugas-tugas pemerintah secara langsung dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat (Sulila, 2015). Namun yang terjadi saat ini munculnya fenomena birokrasi pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pelayanan masyarakat yang sering diartikan dalam konotasi yang berbeda oleh masyarakat (Newman & Clarke, 1994). Tentunya, penyempurnaan manajemen pemerintahan sebagai kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang baik (Priyono *et al*., 2021).

Model kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas layanan publik yang diberikan oleh pemerintah dan organisasi publik (Wahyuni, 2015). Model kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan organisasi publik serta meningkatkan kinerja organisasi publik itu sendiri. Dalam konteks pelayanan publik, terdapat beberapa model kepemimpinan yang dapat diterapkan. Model-model ini dapat berbeda-beda tergantung pada karakteristik organisasi, lingkungan, dan masyarakat yang dilayani (Hersey & Blanchard, 1982) Kepemimpinan di sektor publik berbeda dengan kepemimpinan di sektor swasta karena tujuannya bukan hanya untuk mencapai keuntungan, tetapi juga untuk memberikan pelayanan publik yang

berkualitas kepada masyarakat. Model kepemimpinan yang efektif dalam pelayanan publik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan organisasi publik serta meningkatkan kinerja organisasi publik itu sendiri.

Menurut (Sims *et al*., 2006), kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam pelayanan publik untuk mencapai tujuan organisasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan publik adalah kepemimpinan dalam organisasi pemerintahan. Kepemimpinan yang baik dapat memotivasi dan membangun semangat kerja pegawai serta mengarahkan organisasi menuju tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis model kepemimpinan yang paling efektif dalam pelayanan publik (Dewi, 2018). Melalui analisis bibliometrik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren penelitian terbaru terkait kepemimpinan dalam pelayanan publik dan untuk memahami bagaimana konsep kepemimpinan ini telah berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini juga didasarkan pada gagasan Chen *et al*., (2010) bahwa Analisis bibliometrik dapat membantu mengidentifikasi tren penelitian terkini dan kesenjangan penelitian dalam topik tertentu. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang model kepemimpinan yang efektif dalam konteks pelayanan publik dan memperkuat pemahaman kita tentang bagaimana kepemimpinan dapat membantu organisasi pemerintah mencapai tujuan pelayanan publik yang berkualitas.

2. TINJAUAN TEORETIS DAN PENELITIAN SEBELUMNYA

2.1 Pelayanan Publik (*Public Service*)

Menurut Kepmenpan No. 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan menyebutkan bahwa pelayanan umum adalah segala bentuk pelayanan yang dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah di pusat, di daerah, dan di lingkungan Badan Usaha Milik Daerah dalam bentuk barang dan atau jasa, baik dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan perundang-undangan. Dengan demikian, maka pelayanan publik dapat didefinisikan sebagai pemberian layanan (melayani) orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.

Pelayanan publik pada dasarnya menyangkut aspek kehidupan yang sangat luas. Dalam kehidupan bernegara, pemerintah memiliki fungsi memberikan berbagai pelayanan publik yang diperlukan oleh masyarakat, mulai dari pelayanan dalam bentuk pengaturan ataupun pelayanan-pelayanan lain dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, utilitas, dan lainnya(Mohammad, 2003).

2.2 Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi individu maupun kelompok untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Robbins, 2003). Kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Kepemimpinan juga memerlukan bentuk hubungan manusiawi yang efektif. Hubungan manusiawi dalam kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin dalam memperlakukan orang yang dipimpinnya, yang akan

memberikan tanggapan berupa kegiatan-kegiatan yang menunjang atau tidak bagi pencapaian tujuan kelompok ataupun organisasinya (Rivai:29).

Dalam hal ini, banyak penelitian telah dilakukan untuk mempelajari konsep kepemimpinan, termasuk teori kepemimpinan dan model kepemimpinan. Dua hal tersebut berkaitan namun berbeda dalam penafsirannya. Model kepemimpinan merupakan kerangka atau sistem pemikiran yang menggambarkan bagaimana kepemimpinan dapat dijalankan secara efektif (Northouse, 2018). Dimana dalam model kepemimpinan meliputi teori-teori dan pendekatan kepemimpinan seperti teori transformasional, situasional, dan kontingensi. Dengan demikian, gaya kepemimpinan dan model kepemimpinan memiliki perbedaan dalam cakupan dan penggunaannya.

2.3 Bibliometrik

Bibliometrik merupakan bidang studi yang menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis dan mengukur publikasi ilmiah, termasuk buku, jurnal, dan artikel, serta pengarang dan sitasi yang terkait dengan publikasi tersebut (Putera *et al*., 2021). Bibliometrik bertujuan untuk menganalisis karakteristik, perkembangan, dan pengaruh dari publikasi ilmiah dalam bidang tertentu. Bibliometrik dapat membantu mengidentifikasi tren dan pola dalam publikasi ilmiah serta menilai kualitas dan dampak dari publikasi tersebut. Bibliometrik juga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja peneliti dan institusi, serta mengukur dampak dan pengaruh dari suatu bidang atau topik ilmiah (Van Raan, 2014).

2.4 *VOSViewer*

VOSViewer adalah sebuah perangkat lunak untuk menganalisis dan memvisualisasikan data bibliometrik (Putri, 2021). Perangkat lunak ini dapat digunakan untuk menganalisis dan memvisualisasikan jaringan penulis, jaringan subjek, serta pola dan tren dalam publikasi ilmiah. Menurut van Eck & Waltman (2010), *VOSViewer* dapat digunakan untuk mengeksplorasi literatur, memetakan bidang penelitian, serta mengidentifikasi hubungan antara topik, penulis, dan publikasi dalam bidang tertentu. Selain itu, *VOSViewer* juga dapat digunakan untuk menganalisis dan memvisualisasikan *citation* dan *co-citation* antara publikasi ilmiah.

2.5 Scopus

Scopus adalah salah satu *database* literatur ilmiah terbesar di dunia, yang mencakup berbagai jenis publikasi ilmiah, seperti jurnal, buku, dan konferensi. Scopus dikelola oleh Elsevier, sebuah penerbit buku dan jurnal ilmiah terkemuka. Menurut Harzing & Alakangas (2016), Scopus adalah salah satu *database* literatur ilmiah paling penting untuk penelitian dan pengajaran akademis.

Scopus memiliki cakupan yang luas dan mendalam dalam berbagai bidang ilmu, serta menyediakan berbagai fitur analisis dan visualisasi data bibliometrik yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja penelitian, menemukan tren dalam penelitian, serta memantau perkembangan dan keberhasilan penelitian dalam bidang tertentu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harzing dan Alangkas (2016) membuktikan bahwa Scopus memiliki cakupan yang lebih luas dan lebih akurat dalam menganalisis dan memetakan publikasi ilmiah daripada Google Scholar dan Web of Science sebagai *database* literatur ilmiah terbesar saat ini.

2.6 *Biblioshiny*

Biblioshiny merupakan sebuah *package R* yang digunakan untuk melakukan analisis bibliometrik dan visualisasi data dalam bentuk grafik dan statistik (Cervera-Crespo *et al*., 2021). Pada dasarnya, *Biblioshiny* adalah sebuah aplikasi web yang dibuat menggunakan R Shiny, tetapi pengguna juga dapat mengakses fitur-fiturnya melalui *package R*. Paket *Biblioshiny* menyediakan berbagai fungsi untuk melakukan analisis bibliometrik, seperti mengimpor data dari sumber-sumber seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar, serta melakukan pengolahan dan analisis data bibliometrik.

2.7 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu terkait analisis bibliometrik terkait kepemimpinan yang dilakukan pada tahun 2018 pada artikel ilmiah yang berjudul *Responsible Leadership Research: A Bibliometric Review* membahas pada tahun 2006 dan tahun 2010 minat para peneliti terhadap topik kepemimpinan yang bertanggung jawab meningkat. Penelitian dilaksanakan dengan melakukan tinjauan bibliometrik terhadap penelitian yang ada tentang kepemimpinan yang bertanggung jawab dan menggunakan teknik bibliometrik pada 64 karya dengan topik yang diterbitkan dari tahun 2006 hingga 2016 di jurnal yang terindeks di 19 basis data SSCI. Selanjutnya, dilakukan analisis kepenulisan, kutipan, kutipan bersama, dan faktor yang bertujuan untuk mengeksplorasi topik terkini dan menyarankan fitur-fitur utama dari penyelidikan saat ini. Penelitian ini meningkatkan pemahaman literatur dan struktur teoritis yang mendukung bidang tersebut.

Penelitian berikutnya terkait analisis bibliometrik dalam bidang kepemimpinan dilakukan pada tahun 2020 pada artikel yang berjudul *Destructive Leadership in Organizational Research: A Bibliometric Approach* membahas terkait penelusuran terhadap pendahulu intelektual dari sisi gelap literatur dengan menerapkan analisis bibliometrik. Digunakan analisis ko-sitasi dokumen, analisis kluster *pathfinder*, analisis ledakan kutipan, dan analisis kluster untuk mengolah data yang dihasilkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian tentang sisi kepemimpinan difokuskan pada sekelompok kecil peneliti di sejumlah kecil institusi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil topik dengan relevansi yang kuat dengan bidang studi Ilmu Sosial, yakni *leadership models*. Teori tersebut dipilih karena sesuai dengan keadaan saat ini, dimana *leadership theory* mengambil bagian penting dalam upaya perwujudan pelayanan publik yang baik bagi masyarakat, dimana gaya kepemimpinan memengaruhi hasil kinerja. Teori ini kemudian dihubungkan dengan konsep *'public service'* atau pelayanan publik, yang mana bermaksud untuk melihat perkembangan implementasi *leadership models* dalam pelayanan publik. Gambar 1 merupakan *flowchart* metode penelitian yang berisi penjelasan mengenai proses penentuan masalah dan tema penelitian, pengambilan data dari database, pengolahan data, hingga penarikan kesimpulan dari hasil yang diberikan alat analisis penelitian.

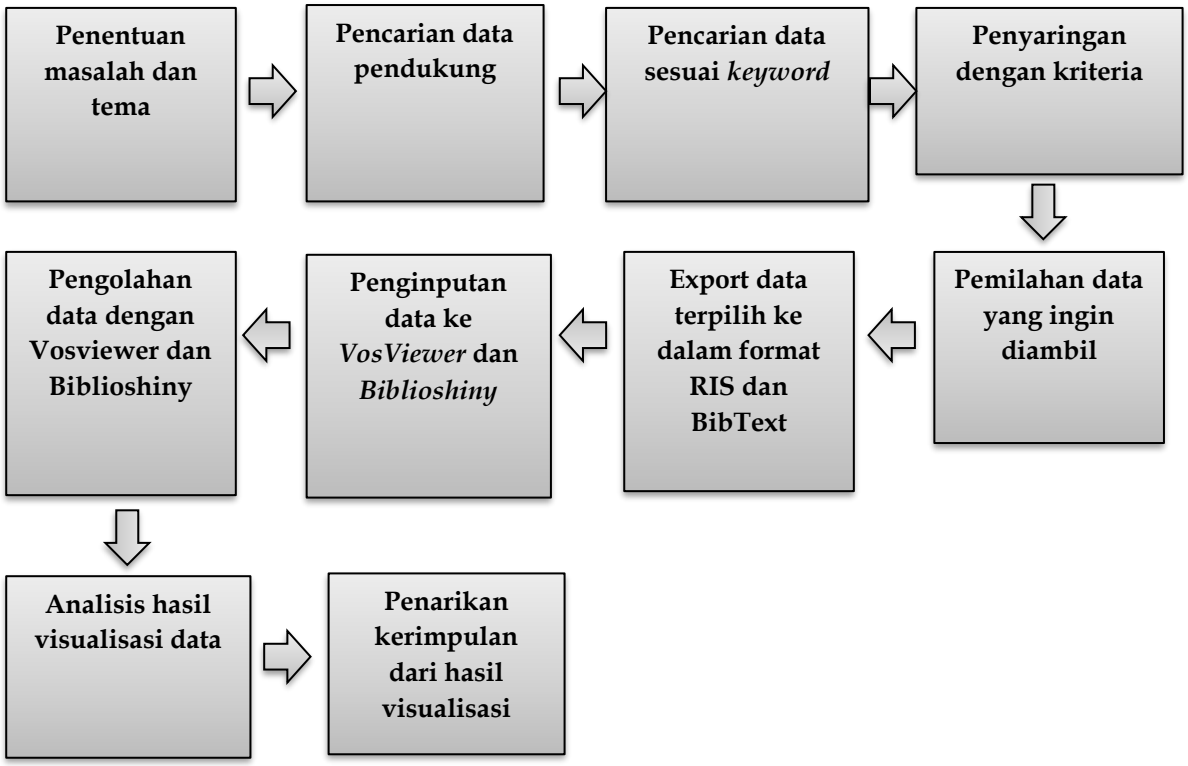

Gambar 1. *Flowchart* Metode Penelitian
Sumber: Hasil olahan data peneliti, 2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Pendekatan analisis bibliometrik akan membantu pengembangan teori (Tupan *et al*., 2018) ini melalui identifikasi keterkaitan antara jurnal satu dengan jurnal lainnya. Pencarian data dilakukan melalui *database Scopus* atau dapat diakses melalui www.scopus.com . Pencarian data menggunakan kata kunci *leadership models* dan *public service*. Data yang telah dipilih atau disesuaikan dengan kebutuhan kemudian diolah melalui aplikasi *VOSViewer* dan *Biblioshiny*. Analisis kemudian dilakukan berdasarkan hasil visualisasi yang diberikan oleh aplikasi dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk menggali dan memahami makna dari masalah sosial dari individu atau kelompok. Proses dari penelitian kualitatif melibatkan pertanyaan dan prosedur, pengumpulan data dengan penentuan narasumber, analisis data secara induktif dan mengklasifikasikan dari khusus ke tema-tema umum, dan peneliti membuat interpretasi dari data tersebut.

Data yang digunakan bersumber dari www.*scopus.com* yang telah terakreditasi dan terpercaya. Scopus adalah salah satu pengindeks publikasi terbesar di dunia, dengan cakupan basis data yang menjangkau hampir seluruh publikasi jurnal internasional. *Database* akademik Scopus dipilih karena menyediakan akses ke beragam informasi penting yang biasa digunakan untuk penelitian dan penulisan yang meliputi judul, abstrak, dan, kata kunci (Aghaei Chadegani *et al*., 2013; Aghaei Chadegani *et al*., 2013; Falagas, Pitsouni, Malietzis, & Pappas, 2008).

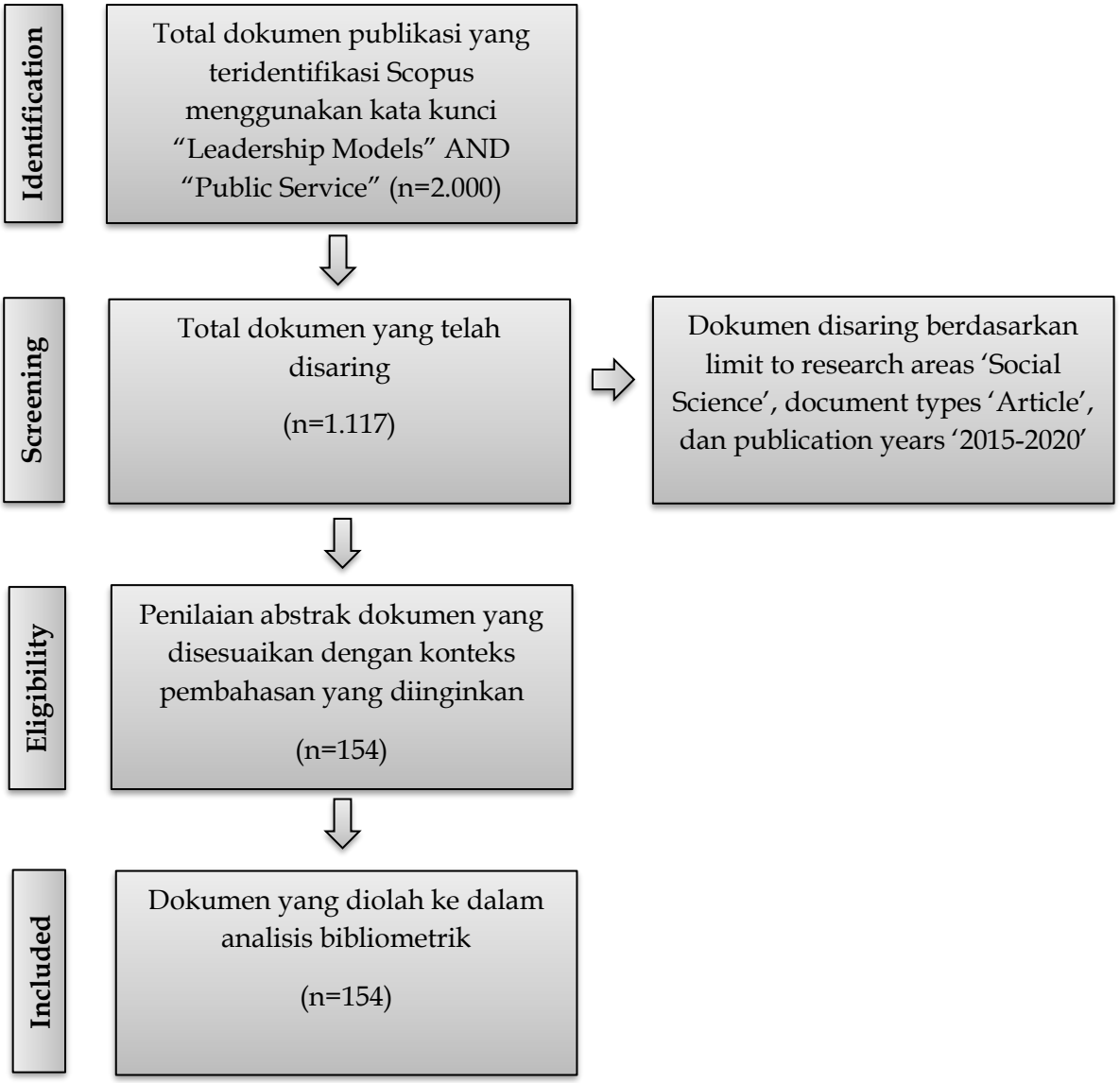

Gambar 2. *Flowchart* PRISMA untuk Analisis Bibliometrik
Sumber: Hasil olahan data peneliti, 2023.

Berdasarkan Gambar 2, proses pencarian data dilakukan menggunakan kata kunci *'leadership models'* dan *'public service'* dengan hasil pencarian sebanyak 2.000 dokumen. Dari hasil pencarian awal yang tersaji, hasil tersebut disaring dengan memberikan batasan pada area penelitian (*research area*) yakni '*Limit to Social Science*' dan batasan tahun yakni dari tahun 2015 hingga 2020 (5 tahun terakhir). Hal tersebut guna memberikan spesifikasi bahwa penelitian ini merupakan penelitian pada bidang studi Ilmu Sosial serta untuk melihat tren pemanfaatan teori-teori kepemimpinan dalam konteks pelayanan publik dalam rentang waktu tertentu yang telah ditetapkan. Selain itu, batasan juga diterapkan pada tipe dokumen (*document types)*, yakni terbatas pada artikel atau '*Limit to Article*'. Penyaringan ini memperoleh hasil 154 dokumen yang selanjutnya diolah ke dalam tahapan berikutnya. Dokumen yang telah dinilai dan dipilih kemudian di-*export* dalam bentuk RIS dan BibText. Pengolahan dokumen kemudian dilakukan dengan menggunakan aplikasi *VOSViewer* dan *Biblioshiny*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Berdasarkan Tahun Publikasi

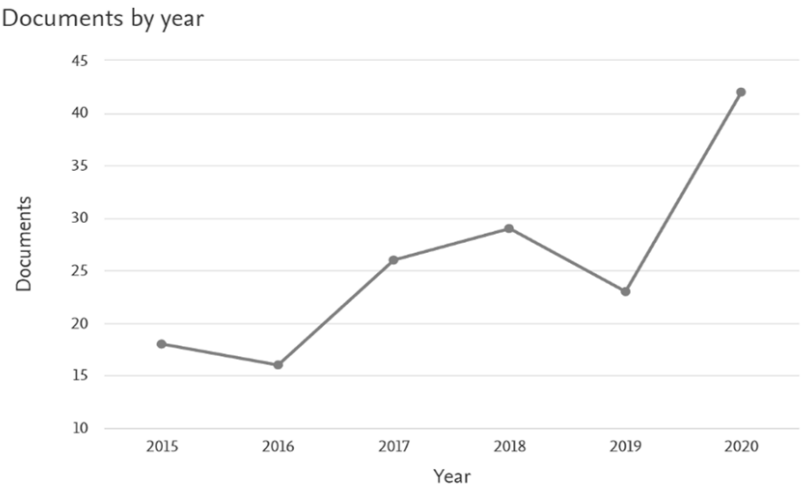

Gambar 3. Tren Publikasi Terkait *Leadership Models* dalam Public Service Tahun 2015-2020
Sumber: Scopus, 2023.

Berdasarkan Gambar 3, hasil pencarian publikasi ilmiah terkait kata kunci *'leadership models'* dengan rentang waktu 2015-2020 diperoleh 154 dokumen. Perkembangan tertinggi berada pada tahun 2020. Sedangkan terjadi penurunan perkembangan publikasi ilmiah pada tahun 2016. Pada tahun 2015 terjadi publikasi ilmiah sebanyak 18 dokumen dan mengalami penurunan pada 2016 menjadi 16 dokumen. Pada tahun 2017 publikasi ilmiah terkait *leadership models* dan *public service* mengalami kenaikan menjadi 26 dokumen dalam setahun. Tahun berikutnya publikasi ilmiah masih mengalami kenaikan pada angka 29 dokumen. Selanjutnya pada tahun 2019 jumlah publikasi ilmiah terkait *leadership models* dan *public service* mengalami penurunan pada angka 23 publikasi pertahun. Namun pada akhir periode penelitian yaitu tahun 2020 publikasi ilmiah mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu pada angka 42 dokumen pertahun.

4.2 Berdasarkan Instansi

Pada gambar 4, telah tersaji 10 instansi teratas dengan publikasi ilmiah terkait model kepemimpinan dalam pelayanan publik terbanyak dalam kurun waktu 2015-2020. Centers for Disease Control and Prevention menjadi instansi dengan publikasi ilmiah terbanyak sejumlah 4 dokumen. Selanjutnya disusul dengan Sungkyunkwan University, Mahidol Universsity, Monash University, University of Oxford yang mempublikasikan karya ilmiah masing-masing sebanyak 3 dokumen dalam kurun waktu 2015-2020. Pada urutan ketiga berisi instansi dengan jumlah publikasi sejumlah dua dokumen, yaitu ASCD, Universidad Carlos III de Madrid, University of Victoria, The University of Texas at Dallas, dan University of Montreal.

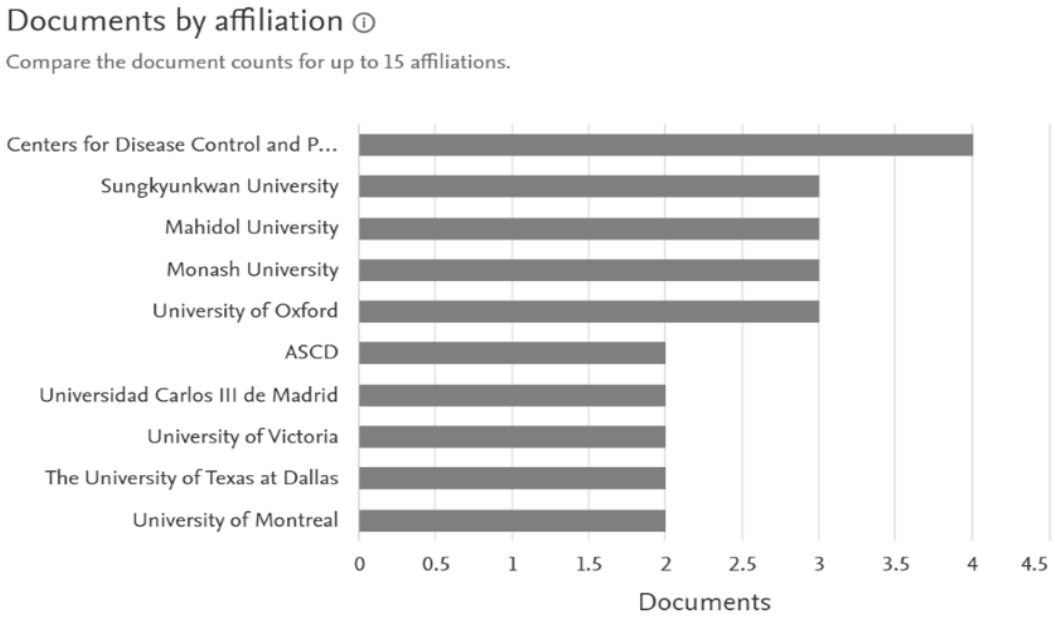

Gambar 4. Publikasi Ilmiah Terkait Model Kepemimpinan dalam Pelayanan Publik Tahun 2015-2020
Sumber: Scopus, 2023.

4.3 Berdasarkan Nama Penulis

Gambar 5, menyajikan 10 penulis dengan jumlah karya ilmiah terbanyak yang berkaitan dengan model kepemimpinan dalam pelayanan publik. Dalam urutan pertama penulis dengan hasil karya sebanyak 2 dokumen diisi oleh Cooper, Newman, Park, Schwarz, Slade, dan Ugaddan. Selanjutnya pada urutan berikutnya terdapat Aan, Abdullah, Abu Ghazaleh, dan Aggarwal yang menulis 1 karya ilmiah terkait model kepemimpinan dalam pelayanan publik.

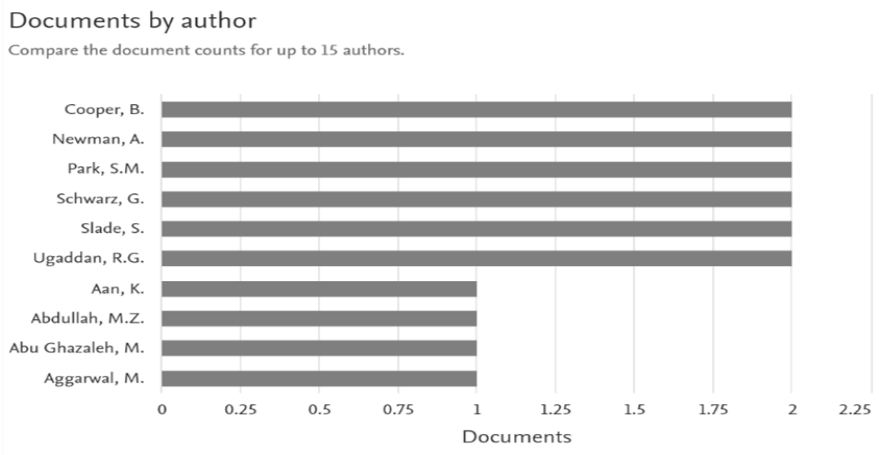

Gambar 5. Publikasi Ilmiah Berdasarkan Penulis terkait Model Kepemimpinan dalam Pelayanan Publik
Sumber: Scopus, 2023

4.4 Berdasarkan Negara

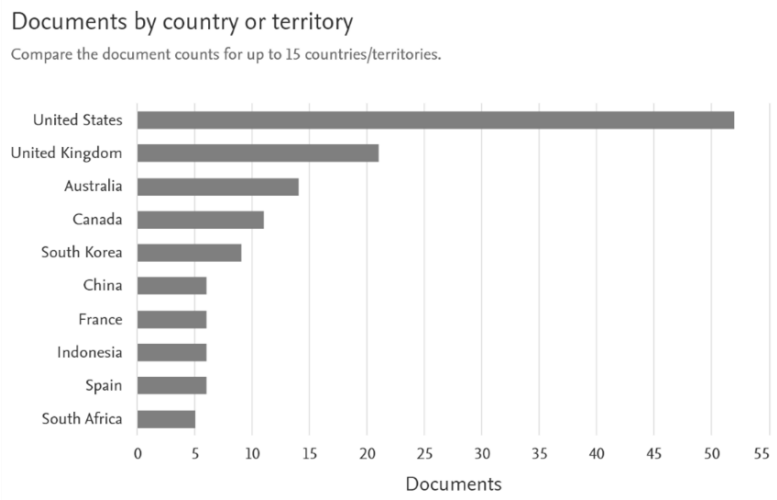

Gambar 6. Publikasi Ilmiah yang Berkaitan dengan Model Kepemimpinan dalam Pelayanan Publik Berdasarkan Negara
Sumber: Scopus, 2023.

Gambar 6 menampilkan 10 negara dengan jumlah publikasi terbanyak terkait model kepemimpinan dalam pelayanan publik pada kurun waktu 2015-2020. Pada urutan pertama ada United States dengan 52 publikasi. Selanjutnya 21 publikasi yang dilakukan oleh United Kingdom. Pada posisi ketiga sebanyak 14 dokumen dipublikasikan oleh Australia. Canada dengan 11 publikasinya menempati pada urutan keempat. Korea Selataan berhasil mempublikasikan sebanyak 9 karya ilmiah yang selanjutnya disusul oleh China, Perancis, Indonesia dan Spanyol sebanyak 6 dokumen yang relevan dengan model kepemimpinan dalam pelayanan publik. Pada posisi 10 terbawah terdapat Afrika Selatan dengan hasil publikasi sebanyak 5 dokumen dalam kurun waktu 2015-2020.

4.5 Peta Persebaran Kata Kunci menggunakan *Network Visualization*

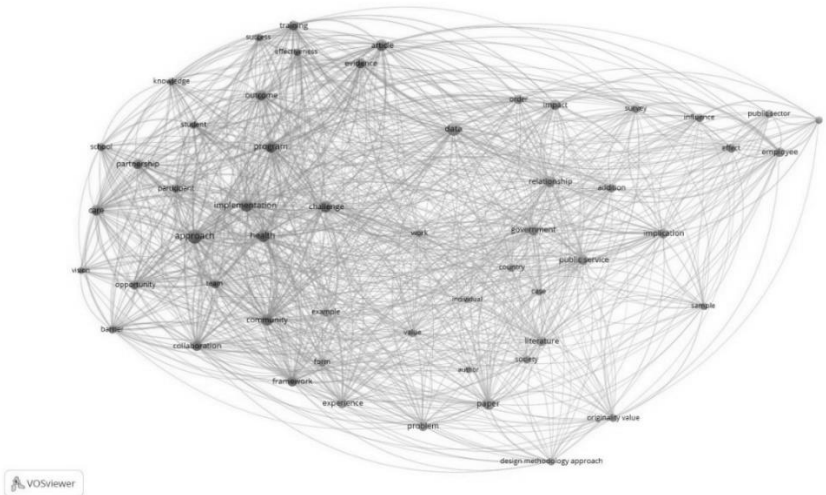

Gambar 7. Visualisasi Analisis Bibliometrik Terkait *Leadership Models* dalam Pelayanan Publik pada Aplikasi VOSViewer pada Tahun 2015-2020 dengan Network Visualization
Sumber: VOSViewer, 2023

Visualisasi data yang diperoleh melalui aplikasi *VOSViewer* memperoleh kata kunci sebanyak 54 kata. Visualisasi oleh *VOSViewer* dilakukan pada sebanyak 1.259 line atau sebanyak 1.259 keterkaitan subjek dengan kata kunci. Berdasarkan data visualisasi yang telah diolah menggunakan *VOSViewer*, didapatkan 3 *cluster* dari 54 item kata kunci. *Cluster* pertama terdiri dari 24 kata kunci subjek. *Cluster* kedua terdiri dari 15 kata kunci subjek. Sedangkan *cluster* ketiga terdiri dari 15 kata kunci subjek. Terdapat tiga visualisasi yang dilakukan pada aplikasi *VOSViewer*. Visualisasi pertama yakni *'network visualization'* atau visualisasi jaringan yang berfungsi menggambarkan keterkaitan kata kunci yang terdapat pada data yang diolah. Visualisasi kedua adalah '*overlay visualization'* yang berfungsi dalam menggambarkan data sesuai tahun publikasi jurnal. Serta visualisasi ketiga adalah *'density visualization'* yang memberikan gambaran kepadatan subjek penelitian terkait data yang diolah.

Berdasarkan Gambar 7 dapat dilihat bahwa 3 *cluster* dari hasil pengolahan data ditampilkan dalam tiga warna yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah *cluster* yang ada. Dalam penelitian ini warna yang tersaji adalah merah, hijau, dan biru. Lingkaran yang terbentuk paling besar menunjukkan hasil bahwa kata kunci tersebut paling banyak digunakan atau paling sering muncul dalam penelitian-penelitian yang diambil sebagai data yang diuji dalam *VOSViewer*.

Berdasarkan Gambar 8 *cluster* 1 atau *cluster* merah merupakan *cluster* yang terdiri dari 24 item dengan item terbesar adalah *approach* dengan 51 *link*, 341 kekuatan hubungan, dan 47 *occurance*. Item terbesar berikutnya adalah *implementation* dengan 52 *link*, 274 kekuatan hubungan, dan 33 *occurance*. Kemudian disusul oleh kata *program* dengan 52 *link*, 256 kekuatan hubungan, dan 33 *occurance*. Dalam gambar 4.6., dapat disimpulkan bahwa tema dari *cluster* ini berkaitan dengan pendekatan, implementasi, dan program. *Cluster* ini banyak membahas pendekatan dalam *leadership models,* implementasi *leadership models* dalam pelayanan publik dan juga program – program dalam pelayanan publik.

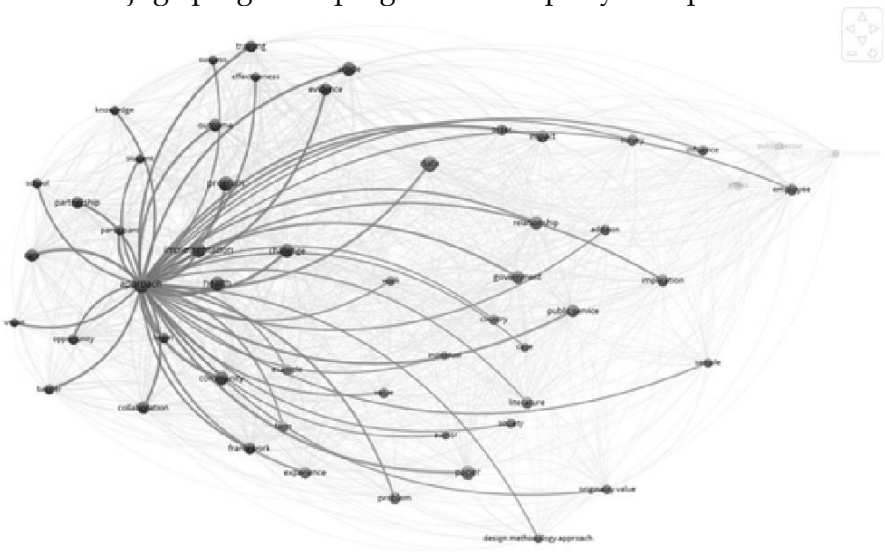

Gambar 8. Visualisasi *Cluster* 1 Berdasarkan *Leadership Models* dan *Public Service* pada Peta Persebaran Kata Kunci
Sumber: VOSViewer, 2023

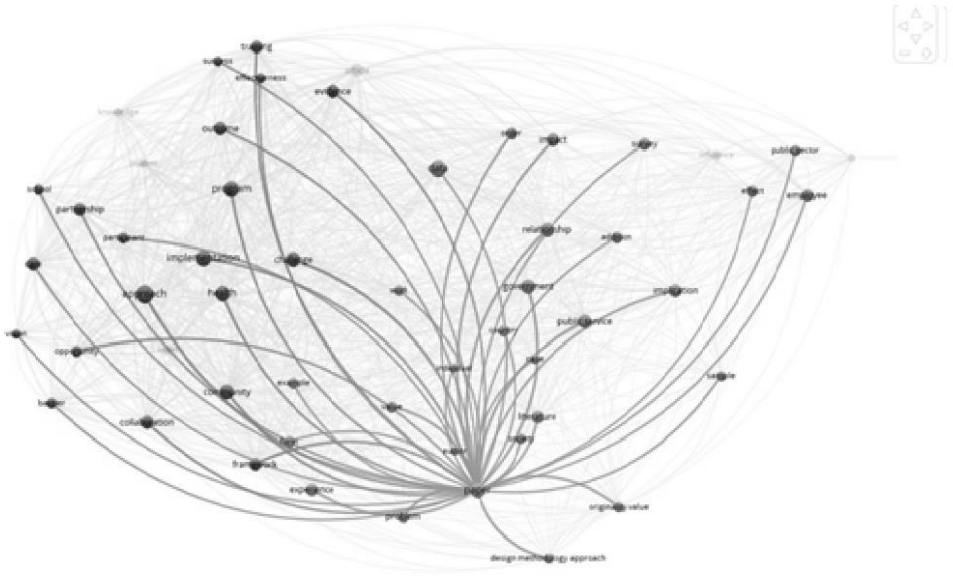

Gambar 9. Visualisasi *Cluster* 2 Berdasarkan *Leadership Models* dan *Public Service* pada Peta Persebaran Kata Kunci
Sumber: VOSViewer, 2023

Berdasarkan Gambar 9, *cluster* 2 atau *cluster* berwarna hijau merupakan *cluster* yang terdiri dari 15 item dengan item terbesar adalah *paper* yang terdiri dari 53 *link*, 263 kekuatan hubungan, dan 34 *occurance*. Selanjutnya kata yang sering muncul adalah kata *experience* dengan 49 *link*, 190 kekuatan hubungan, dan 22 *occurance*. Disusul dengan kata *problem* yang terdiri dari 44 *link*, 137 kekuatan hubungan, dan 21 *occurance*. Berdasarkan gambar 9, tema dalam *cluster* ini berelevansi dengan *paper* atau merupakan karya ilmiah tentang *leadership models,* selanjutnya juga membahas tentang pengalaman dalam mengimplementasikan *leadership models* dalam pelayanan publik dan permasalahan yang muncul dalam kata kunci.

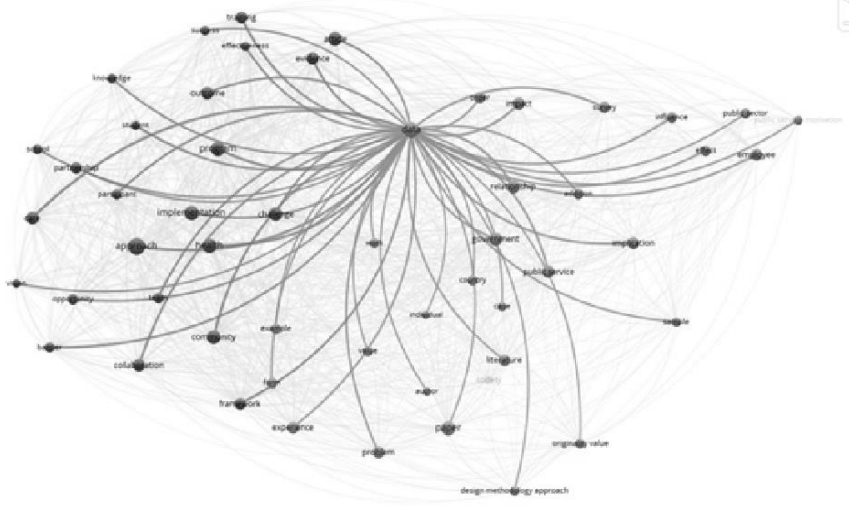

Gambar 10. Visualisasi *Cluster* 3 Berdasarkan *Leadership Models* dan *Public Service* pada Peta Persebaran Kata Kunci
Sumber: VOSViewer, 2023

Berdasarkan Gambar 10, *cluster* 3 atau *cluster* berwarna biru merupakan *cluster* dengan 15 item. Item terbesar atau yang paling sering muncul adalah kata *data* yang memiliki 53 link, 266 kekuatan hubungan, dan 40 *occurance*. Kata kunci berikutnya adalah *government* yang terdiri dari 50 *link*, 217 kekuatan hubungan, dan 29 *occurance*. Kemudian item *relationship* dengan 52 *link*, 212 kekuatan hubungan, dan 29 *occurance*. Berdasarkan gambar 10, tema pada *cluster* 3 berkaitan dengan data yang berkaitan dengan kata kunci, pemerintahan dan juga hubungan antara kata kunci dan objek yang diteliti.

4.6 Peta Persebaran Kata Kunci menggunakan *Overlay Visualization*

Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data yang diterbitkan pada tahun 2015-2020. Semakin gelap warna lingkaran yang ada dalam visualisasi *overlay*, menandakan bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian paling terdahulu dari batas periode waktu yang ditentukan dalam penelitian ini, yakni tahun 2015. Dapat dilihat pada Gambar 11 kata kunci yang termasuk dalam penelitian paling lama adalah kata subjek *problem, partnership,* dan *literature*. Semakin terang warna lingkaran yang ditampilkan, menandakan bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian yang belum lama dilakukan atau merupakan penelitian terbaru, yakni tahun 2020. Berdasarkan gambar yang tersaji, penelitian terbaru berada pada kata subjek *survey, government,* dan *opportunity*.

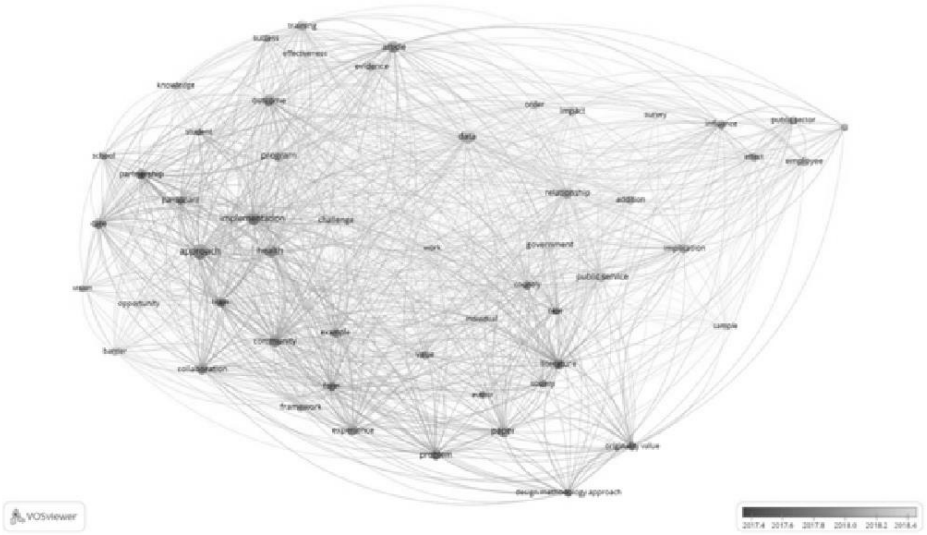

Gambar 11. Visualisasi Menggunakan Analisis Bibliometrik Terkait *Leadership Models* dalam Pelayanan Publik pada Aplikasi VOS Viewer pada Tahun 2015-2020 dengan *Overlay Visualization*
Sumber: VOSViewer, 2023.

4.7 Peta Persebaran Kata Kunci menggunakan *Density Visualization*

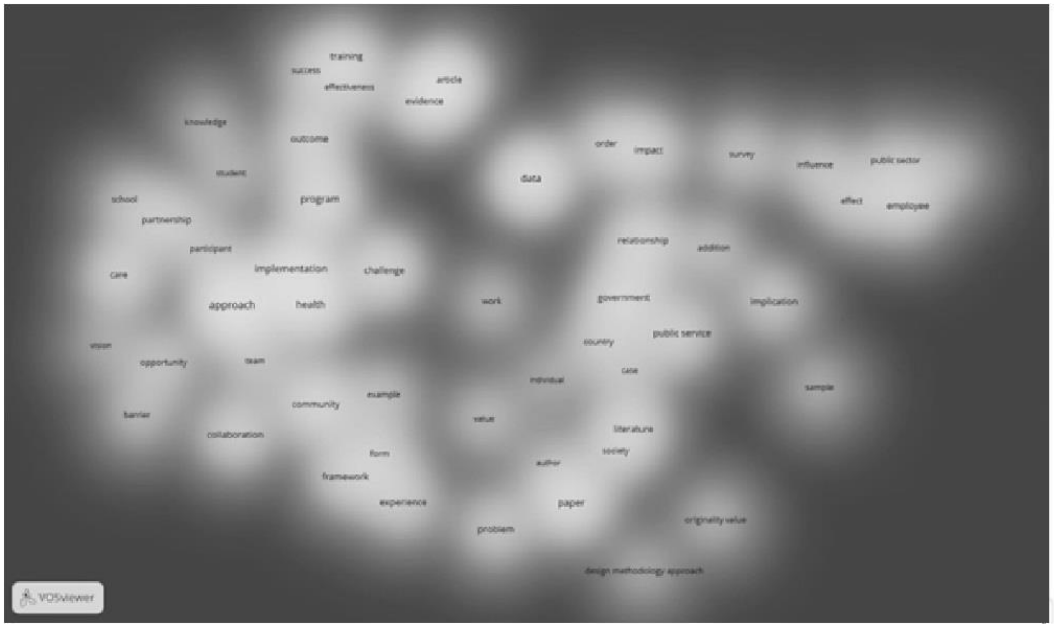

Gambar 12. Visualisasi Menggunakan Analisis Bibliometrik Terkait *Leadership Models* dalam Pelayanan Publik pada Aplikasi VOS Viewer pada Tahun 2015-2020 dengan *Density Visualization*
Sumber: VOSViewer, 2023.

Berdasarkan Gambar 12, visualisasi yang tersaji pada *density visualization* ini menunjukkan bahwa semakin terang warna yang terlihat, menandakan semakin banyak penelitian yang dilakukan terkait kata tersebut. Warna biru tua yang tersaji dalam gambar diberi istilah 'wilayah' dan semakin jauh dari warna yang lebih terang berarti penelitian mengenai kata tersebut belum banyak dikaji. Misalnya kata kunci *approach, health,* dan *implementation* merupakan kata kunci yang telah banyak dikaji karena memiliki warna yang paling terang. Sedangkan pada kata kunci *sample, originally value* dan *design methodology approach* berada pada wilayah yang cenderung lebih gelap sehingga menandakan bahwa belum banyak yang melakukan penelitian dengan kata kunci tersebut.

4.8 Publikasi menggunakan Aplikasi R (*Biblishiny)*

4.8.1 Berdasarkan *Wordcloud*

Berdasarkan Gambar 13 visualisasi yang diperoleh dari Aplikasi R Studio berdasarkan kata kunci '*leadership models*' adalah kata *leadership* yang merupakan kata yang paling berkaitan dengan kata kunci. *Leadership Models* dalam pelayanan publik juga berkaitan dengan *human* atau manusia, hal tersebut berdasarkan hasil visualisasi yang tersaji, bahwa kata *human* menjadi kata kedua dengan ukuran terbesar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leadership models* berkaitan dengan *leadership,* dan *human.*

Gambar 13. Visualisasi Relevansi Sumber Jurnal Terkait Model Kepemimpinan dalam Pelayanan Publik pada Tahun 2015-2020
Sumber: RStudio, 2023.

4.8.2 Berdasarkan Kata paling Relevan

Gambar 14 menyajikan kata – kata yang paling relevan dalam publikasi ilmiah yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2015-2020 dengan model kepemimpinan dalam pelayanan publik. Dalam Gambar 14 telah dicantumkan kata yang paling relevan adalah *leadership.* Selanjutnya disusul oleh kata *human* dan *humans.* Pada urutan keempat dalam kata paling relevan terdapat kata *article* dan *organization and management.* Kata *adult* dan *male* juga menjadi kata yang relevan dengan objek yang diteliti dengan menempati urutan keenam dan ketujuh. Kata yang relevan berikutnya adalah kata *female* dan *United States* yang menempati urutan kedelapan dan kesembilan dengan selisih 4 poin dengan peringkat sebelumnya. Peringkat terakhir dalam kata yang paling relevan yaitu *qualitative research* yang menempati posisi kesepuluh.

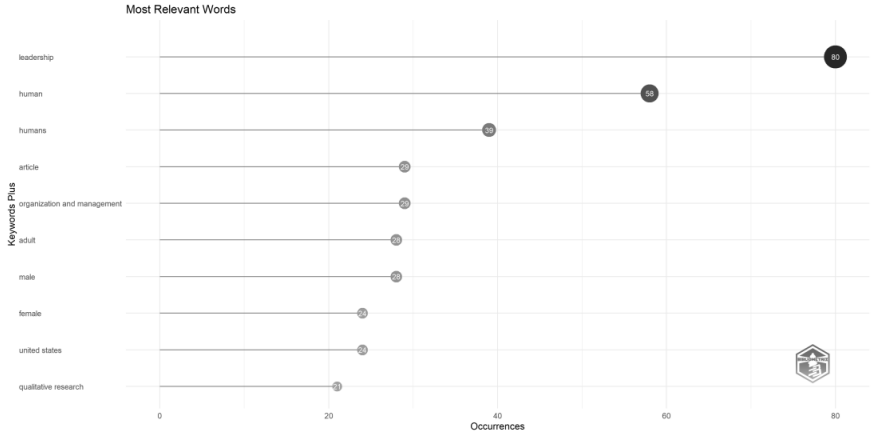

Gambar 14.,Visualisasi Kata Paling Relevan Terkait Model Kepemimpinan dalam Pelayanan Publik pada Tahun 2015-2020
Sumber: RStudio, 2023.

Perubahan jumlah publikasi terkait kepemimpinan yang rata–rata mengalami kenaikan menunjukkan bahwa kepemimpinan menjadi topik yang hangat dan menarik untuk diteliti. Tren publikasi terkait kepemimpinan juga dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya kepemimpinan dalam suatu organisasi. Dengan kepemimpinan mampu menentukan arah jalannya organisasi. Penelitian terkait kepemimpinan diperlukan untuk memahami dan mengidentifikasi sifat, gaya, hubungan kelompok, proses, dan intervensi pemimpin pada anggotanya.

Perkembangan penelitian terkait model kepemimpinan dalam pelayanan publik sangat penting dalam peningkatan kualitas pelayanan publik. Dengan berkembangnya penelitian yang dilakukan, maka akan semakin banyak referensi bagi para pemimpin untuk memilih model kepemimpinan yang paling cocok bagi organisasinya. Dengan banyaknya penelitian yang dilakukan terkait model kepemimpinan dalam pelayanan publik, akan diketahui kekurangan maupun kelebihan dari masing – masing model dan implementasinya.

5. PENUTUP

Analisis bibliometrik dengan visualisasi dari aplikasi *VOSViewer* pada penelitian ini menemukan 3 *cluster* dari sejumlah 59 item kata kunci terkait. *Cluster* pertama merupakan *cluster* yang terdiri dari 24 item kata kunci. *Cluster* kedua terdiri dari 15 item kata kunci. *Cluster* ketiga terdiri dari 14 item kata kunci. *Cluster* keempat terdiri dari 15 item kata kunci. Berdasarkan banyaknya sitasi, penulis dengan sitasi terbanyak diraih oleh Brian Cooper dengan 107 sitasi pada jurnalnya yang ditulis pada tahun 2018 dengan judul "*How Leadership and Public Service Motivation Enhance Innovative Behavior*". Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa banyaknya publikasi mengenai topik penelitian ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Analisis bibliometrik menggunakan *Biblioshiny* berdasarkan kata kunci "*leadership models*" menunjukkan bahwa terdapat beberapa kata yang berkaitan erat dengan kata kunci, yaitu kepemimpinan, manusia, organisasi dan manajemen. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam pelayanan publik berhubungan erat dengan manusia, organisasi dan manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

Aghaei Chadegani, A., Salehi, H., Md Yunus, M. M., Farhadi, H., Fooladi, M., Farhadi, M., & Ale Ebrahim, N. (2013). A comparison between two main academic literature collections: Web of science and scopus databases. *Asian Social Science*, *9*(5), 18–26. https://doi.org/10.5539/ass.v9n5p18

Cervera-Crespo, T., Robinson-García, N., & García-García, J. (2021). Biblioshiny: An R Shiny Web Application for Bibliometric Analysis and Visualization. Frontiers in Research Metrics and Analytics. *Frontiers in Research Metrics and Analytics*, *6*, 613–789.

Chen, C., Ibekwe-SanJuan, F., & Hou, J. (2010). The structure and dynamics of cocitation clusters: A multiple-perspective cocitation analysis. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, *61*(7), 1386–1409. https://doi.org/10.1002/asi.21309

Dewi, R. K. (2018). Kepemimpinan dalam Pelayanan Publik. *Jurnal Kajian Pemerintahan*, *3*(1), 59–67.

Emerson, K., Nabatchi, T., & Balogh, S. (2012). An integrative framework for collaborative governance. *Journal of Public Administration Research and Theory*, *22*(1), 1–29. https://doi.org/10.1093/jopart/mur011

Harzing, A. W., & Alakangas, S. (2016). Google Scholar, Scopus and the Web of Science: a longitudinal and cross-disciplinary comparison. *Scientometrics*, *106*(2), 787–804. https://doi.org/10.1007/s11192-015-1798-9

Hersey, P. , B. K. H. (1982). Management of organizational behavior: Utilizing human resources (4th ed.). *Prentice-Hall*.

Mohammad, I. (2003). *Pelayanan Publik Dalam Era Desentralisasi. In Makalah disampaikan pada Seminar" Pelayanan Publik Dalam Era Desentralisasi" di Bappenas-Jakarta Pusat.*

Newman, J., & Clarke, J. (1994). Going about our business? The managerialization of public services. *Managing Social Policy*, 13–31.

Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and practice (8th ed.)*. Sage Publications.

Priyono, A. H., Widagdo, S., & Handayani, Y. I. (2021). The Effect of Hard Skill and Soft Skill Competency on Improving the Quality of Services in Public Services Malls at Banyuwangi Regency. In *International Journal of Innovative Science and Research Technology* (Vol. 6, Issue 9). www.ijisrt.com325

Putera, P. B., Kusuma, Parama T. W. W., & Kadang, S. (2021). Indonesian International Scientific Publication Trend, 2015-2019. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, *5*(1), 77–96. https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v5i1.77-96

Putri, N. A. (2021). Analisis bibliometrik penyelesaian masalah pembelajaran dalam fisika. *UIN Raden Intan Lampung*.

Robbins, S. P. (2003). *Prilaku Organisasi, Edisi Terjemahan, New Jersey, .* Indeks.

Samsara, L. (2022). Tren publikasi collaborative governance sebuah analisis bibliometrik. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *18*(2), 308–325.

Sims, H. P., Szilagyi, A. D., & Keller, R. T. (2006). *The effectiveness of transformational leadership: A meta-analytic review*. *Journal of Organizational Behavior*. *27*(7), 887–910.

Sulila, I. (2015). implementasi-dimensi-pelayanan-publik-dalam-konteks-otonomi-daerah. *Deepublish*.

Sumarli, S. S. (2020). Kepemimpinan dan Pelayanan Publik. *Yudabbiru Jurnal Administrasi Negara*, *2*(1), 60–69.

van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, *84*(2), 523–538. https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3

Van Raan, T. (2014). *Chapter 1 MEASURING SCIENCE CAPITA SELECTA OF CURRENT MAIN ISSUES*. https://www.researchgate.net/publication/262556738

Wahyuni, E. (2015). *KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Pada Pegawai Pemerintah Kota Tasikmalaya)*.

Wyckoff, D. D. (2001). A Cornell Quarterly classic article: New tools for achieving service quality. *The Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly*, *42*(4), 25–38.